

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PADANG**

Oleh:

Fitri Amalia<sup>1</sup>, Syahrul R<sup>2</sup>, Ermawati Arief<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fitriamalia896@gmail.com](mailto:fitriamalia896@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to explain the effect of discovery learning through audiovisual media toward writing skill on exposition text for eight grade of SMP Negeri 31 Padang students. This research used quantitative method which used one group pretest and posttest design. The population of this research was the eight grade students of SMP Negeri 31 Padang. There was 271 population but there was only one class to be the sample. It was class VIII.1 which consisted of 34 students that chosen by using purposive sampling technique. The data of this research was the score of the result of students' writing skill in exposition text before and after using discovery learning model through audiovisual media. There are three result of this research. First, the students' writing skill in exposition text before using discovery learning through audiovisual media was 68,14. Second, the students' writing skill in exposition text after using discovery learning through audiovisual media was 82,84. Third, based on the t-test alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted on the significant degree 95% and degree ( $dk$ ) =  $n - 1$   $t_{count} > t_{table}$  (7,00 > 1,70).*

**Kata kunci:** *discovery learning*, media audiovisual, keterampilan menulis, teks eksposisi.

**A. Pendahuluan**

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keproduktifan dalam keterampilan menulis menuntut siswa untuk terampil memanfaatkan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik dibaca. Namun, hal tersebut masih menjadi suatu kendala karena masih banyak ditemukan siswa kurang terampil dalam menulis. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil tes dan survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2015 menunjukkan bahwa keterampilan literasi siswa Indonesia masih sangat rendah dengan mendapatkan peringkat 62 dari 70 negara yang dievaluasi (*Programme for International Students Assessment*, 2016:5). Tes dan survei tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terampil dalam hal literasi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa yang begitu rendah.

Terkait literasi yang rendah di Indonesia dan penyebab terjadinya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Sulistyono (2017:49), tingkat literasi membaca di

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Indonesia sangatlah rendah. Berdasarkan uji literasi yang dilakukan oleh IEA tahun 2011 (data PIRLS), Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang menjadi peserta dengan skor 428 (skor rata-rata semua peserta 500). Hasil survei lembaga *underbouw* Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*), juga menemukan fakta bahwa minat baca masyarakat Indonesia terletak pada urutan paling rendah di Asia. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat, artinya masyarakat yang bisa membaca, namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian (Purwanto dalam Nurdianti dan Suryanto, 2010:115). Selain itu, penyebab lain terjadinya literasi rendah di Indonesia adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya daya beli buku masyarakat, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai, dampak negatif perkembangan media elektronik, model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca, dan sistem pembelajaran membaca yang belum tepat (Wahyuni, 2009:181—183).

Sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut mempelajari sembilan buah teks, yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan teks literasi. Kesembilan jenis teks tersebut dipelajari siswa dalam waktu satu tahun. Menulis berbagai macam teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ide, gagasan, dan pemikirannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dalam Kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Priyatni dan Harsiati (2014:76) menyatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu dan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi persoalan tersebut. Teks eksposisi memiliki fungsi sosial yaitu mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Kemendikbud, 2014:86).

Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan di kelas VIII. Hal itu tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6. Pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.6, yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ruleni, S. Pd. kelas VIII SMP Negeri 31 Padang pada 21 Februari 2017 ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Masalah tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum terampil menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan dalam menulis teks eksposisi. *Kedua*, dalam menulis teks eksposisi, siswa masih kesulitan untuk mengembangkan ide pikiran yang akan dituangkan menjadi tulisan sesuai dengan tema yang diberikan. *Ketiga*, model *discovery learning* berbantuan media audiovisual belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Munculnya kesalahan pada tulisan siswa tersebut disebabkan beberapa faktor, seperti (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap teks eksposisi, (2) siswa tidak terampil membaca sehingga sulit menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, dan (3) siswa tidak memahami penggunaan ejaan yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dalam keterampilan menulis teks eksposisi, diperlukan solusi yang tepat sehingga masalah atau kendala yang dialami siswa dapat teratasi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran atau media yang tepat agar siswa terampil menulis khususnya menulis teks eksposisi. Selain itu, buku guru yang disediakan oleh pemerintah sebagai pedoman dalam pengimplementasian

Kurikulum 2013 belum mampu mengasah keterampilan menulis siswa karena terbatasnya contoh teks dan latihan. Oleh karena itu, guru dituntut menghadirkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*. Menurut Davey (2017), pembelajaran *discovery* adalah proses pengajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran penemuan percaya bahwa yang terbaik bagi peserta didik untuk menemukan fakta-fakta dan hubungan untuk diri mereka sendiri. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan daya pikir, membangun motivasi dari dalam dan luar, belajar caranya menemukan, dan mengembangkan pemikiran (Phan, dalam Suminar dan Rini, 2016).

Model *discovery learning* menekankan pada keaktifan siswa proses belajar mengajar yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif. Penerapan model *discovery learning* penting dilakukan karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan konsep, prinsip atau jawaban dari sesuatu yang dijadikan masalah. penerapan model *discovery learning* di kelas, ada enam prosedur yang harus dilakukan, yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (mengolah data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) (Syah dalam Kemendikbud, 2013:9—11). Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa (Putrayasa dkk, 2014).

Mengenai penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa, banyak penelitian yang telah dilakukan di Indonesia maupun di negara lainnya. Hasil penelitian pada umumnya menunjukkan bahwa model *discovery learning* adalah model yang cocok untuk pembelajaran bahasa karena model *discovery learning* menekankan pada pengalaman siswa untuk dikaitkan pada saat proses pembelajaran. pembelajaran penemuan ini mengacu pada pembuatan dan pengujian hipotesis daripada sekedar membaca sebuah bagian atau mendengarkan presentasi guru di depan kelas. Dengan demikian, model *discovery learning* berorientasi pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Pengefektifan model *discovery learning* perlu ada media dalam proses pembelajaran. Media yang efektif untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu media audiovisual. Djamarah dan Zain (2010:124—125) mengemukakan dua jenis media audiovisual, yaitu audiovisual diam dan gerak. *Pertama*, audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. *Kedua*, audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video kaset. Belajar dengan menggunakan indera ganda, yaitu indera pendengaran dan penglihatan dapat memberikan keuntungan bagi siswa lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau dengar saja (Arsyad, 2011:9). Media audiovisual ini terlihat lebih menarik karena mengandung dua unsur pembangun, yaitu gambar dan suara yang menghasilkan objek terlihat hidup dan menarik saat ditayangkan. Dengan bantuan media audiovisual (video), siswa dapat lebih mengapresiasi pembelajaran secara konkret, sehingga akan lebih mudah untuk menuliskan teks sesuai dengan video yang ditayangkan oleh guru (Rahma, dkk, 2015:3).

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya *discovery learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Pemilihan *discovery learning* berbantuan media *audiovisual* ini diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *discovery learning* berbantuan media

audiovisual tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah siswa 271 orang. Sampel penelitian adalah kelas VIII.1 sebanyak 34 orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. *Pertama*, siswa mengerjakan tes awal (*pretest*). Kemudian lembar kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Kedua*, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, guru memberikan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya, guru memberi skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

## C. Pembahasan

### 1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4,0 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 5,0 berjumlah 4 orang (11,76%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 6,0 berjumlah 9 orang (26,47%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 4 orang (11,76%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 1 orang (2,94%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dikelompokkan berdasarkan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur teks eksposisi), dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 33,33 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 50 berjumlah 2 orang (5,88%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 8 orang (23,53%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 15 orang (44,12%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 8 orang (23,53%).

*Kedua*, untuk indikator II (penggunaan ejaan bahasa Indonesia), dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 50 berjumlah 20 orang (58,82%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 12 orang (35,29%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 2 orang (5,88%).

*Ketiga*, untuk indikator III (fungsi teks eksposisi), dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 33,33 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 50 berjumlah 8 orang (23,53%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 16 orang (47,06%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 8 orang (23,53%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (2,94%)

Selanjutnya, ditentukan rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 68,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual**

Keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 7 orang (20,59%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 6 orang (17,65%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 9 orang (26,47%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 7 orang (20,59%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 5 orang (14,71%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dikelompokkan berdasarkan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur teks eksposisi), dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 18 orang (52,94%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 13 orang (38,24%).

*Kedua*, untuk indikator II (penggunaan ejaan bahasa Indonesia), dideskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 17 orang (50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 17 orang (50%).

*Ketiga*, untuk indikator III (fungsi teks eksposisi), dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 7 orang (20,59%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 16 orang (47,06%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 11 orang (32,35%).

Keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang secara umum diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang secara umum terdiri atas tiga kelompok, yaitu (1) *baik sekali* terdiri atas 12 orang (35,29%), (2) *baik* terdiri atas 15 orang (44,12%), dan (3) *lebih dari cukup* terdiri atas 7 orang (20,59%).

Selanjutnya, ditentukan rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang secara umum. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,84. Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi *baik* (B), dengan rata-rata 82,84.

### 3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang diketahui dengan melakukan uji-t pada rerata keduanya. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Perhitungan menunjukkan bahwa data kelompok sebelum berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk  $n=34$  karena  $L_0 < L_t$  ( $0,1484 < 0,1519$ ). Demikian juga dengan data sesudah perlakuan yang berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  ( $0,1316 < 0,1519$ ). Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk=n-1$  diperoleh bahwa perlakuan pada data memiliki homogenitas pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk=n-1$  karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,66 < 1,80$ ).

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, langkah pertama yang dilakukan untuk uji-t. berdasarkan perhitungan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk=n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (**7,00 > 1,70**). Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sesudah menerapkan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sudah terampil menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dilihat dari indikator struktur teks eksposisi, penggunaan EBI, dan fungsi teks eksposisi. *Pertama*, struktur teks eksposisi, siswa sudah menuliskan struktur dengan lengkap seperti tesis, argumen, dan penegasan ulang secara koheren dan kohesif. Sedangkan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual masih banyak siswa yang tidak menuliskan bagian struktur dengan sempurna. Menurut Ferdianza (2015:11—12), ketidaklengkapan atau kesalahan dalam penulisan struktur teks eksposisi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya latihan menulis, kurangnya antusias siswa untuk menulis, kurangnya kesadaran guru dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia, dan latar belakang sosial siswa.

*Kedua*, penggunaan EBI, siswa sudah menggunakan EBI dengan baik dibanding dengan tulisan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Siswa sudah memahami penggunaan EBI sesuai dengan kaidah yang berlaku seperti penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma sebagaimana mestinya. Setyawati (dalam Ayudia, Suryanto, dan Waluyo, 2016:44) menyatakan bahwa salah satu penyebab kesalahan berbahasa adalah pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa yang dipakainya. Dengan kata lain, pemakai bahasa melakukan kesalahan atau kekeliruan penerapan kaidah kebahasaan.

*Ketiga*, fungsi teks eksposisi. Siswa sudah menuliskan fungsi teks eksposisi berupa informasi fakta dan opini sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Siswa sudah menuliskan informasi lebih jelas dari sebelumnya karena menulis diartikan sebagai proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna (Dalman dalam Sari dkk, 2014:2). Rata-rata hitung fungsi teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih baik dibanding dengan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Jadi, disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (LdC) dengan rata-rata 68,14.

*Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi *baik* (B) dengan rata-rata 82,84.

*Ketiga*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual lebih baik daripada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,00 > 1,70$ ). Dengan demikian, hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang” diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang” ditolak.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan tiga saran sebagai berikut.

*Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 31 Padang untuk lebih menggunakan model dan media yang bervariasi. Terlebih siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual karena model dan media yang digunakan guru sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

*Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang untuk lebih banyak membaca dan berlatih menulis di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan menulis dikuasai dengan baik dan membaca dapat mempengaruhi pengembangan ide yang akan ditulis.

*Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fitri Amalia dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., dan Pembimbing II Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Ayudia, Suryanto, E., dan Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(1).
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Davey, K. (2017). *Discovery Learning* (Bruner). *Article Learning Theories*. [www.learning-theories.com](http://www.learning-theories.com).
- Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdianza, R.H. (2015). Analisis Struktur dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK N 1 Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.

- Kemendikbud (Edisi Revisi). (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pengembangan Rencana Pembelajaran SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMP.
- Nurdiyanti, E. dan Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Priyatni, E.T. dan Harsiati, T. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Programme for International Students Assessment. (2016). PISA 2015 PISA Result in Focus. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development, 1–16.
- Putrayasa, I.M. dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Rahma, S.A., Widodo, M., dan Suliani, N.N.W. (2015). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1–8.
- Sari, D., Agustina, E.S., Suliani, N.M.W., dan Samhati, S. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1–10.
- Sulistyo, A. (2010). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Suminar, O.S. dan Rini, I.M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 84–93.
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Universitas Islam Malang*, 16(2).